



**MAKNA RITUS *BU'A HIRA* BAGI KEHIDUPAN SOSIO-
RELIGIUS MASYARAKAT DESA LAMAHODA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

ERICH ARIES SANDRO GEMIANG SABON

NPM: 17. 75. 6201

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Erich Aries Sandro Gemiang Sabon
2. NPM : 17. 75. 6201
3. Judul : Makna Ritus *Bu'a Hira* bagi Kehidupan Sosio-Religius Masyarakat Desa Lamahoda

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S. FIl., Lic
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Georg Kirchberger

3. Dr. Yosef Keladu

EL
:

J. Kirchberger
:

Yosef Keladu
:

5. Tanggal Diterima : 5 September 2020

6. Mengesahkan:
Wakil Ketua I

7. Mengetahui
Ketua STFK Ledalero

Yosef Keladu
Dr. Yosef Keladu



Otto Gusti Ndegong Madung
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada

Selasa, 25 Mei 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Otho C. I.
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic
2. Dr. Georg Kirchberger
3. Dr. Yosef Keladu

Ignasius Ledot
:

Georg Kirchberger
:

Yosef Keladu
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erich Aries Sandro Gemiang Sabon

NPM : 17.75. 6201

menyatakan bahwa skripsi berjudul MAKNA RITUS *BU'A HIRA* BAGI KEHIDUPAN SOSIO-RELIGIUS MASYARAKAT DESA LAMAHODA ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 27 April 2021

Yang menyatakan



Erich Aries Sandro Gemiang Sabon

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erich Aries Sandro Gemiang Sabon

NPM : 17. 75. 6201

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Makna Ritus Bu'a Hira bagi Kehidupan Sosio-Religius Masyarakat Desa Lamahoda

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 27 April 2021

Yang menyatakan



Erich Aries Sandro Gemiang Sabon

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan tersendiri yang dimiliki oleh semua manusia. Manusia lahir dan hidup dalam suatu kebudayaan tertentu. Kebudayaan tersebut pada akhirnya turut membentuk pola hidup manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Artinya bahwa manusia dan kebudayaan tidak bisa dilepaspisahkan. Kebudayaan tidak bisa ada tanpa kehadiran manusia. Manusia dengan daya kreativitas yang dimiliki, menciptakan berbagai bentuk dan model kebudayaan sebagai bentuk ekspresi diri yang kemudian menjadi identitas diri dari masyarakat tersebut. Setiap model atau jenis kebudayaan yang dibentuk, terdapat nilai-nilai luhur yang mampu mengatur pola hidup manusia sebagai makhluk individu dan sosial agar tercipta sebuah kehidupan bersama yang aman dan damai.

Masyarakat tradisional desa Lamahoda memiliki banyak kebudayaan yang masih ada sampai dengan saat ini dan telah menjadi simbol dari identitas diri mereka. Berhadapan dengan perkembangan zaman yang diwarnai dengan budaya modern yang memiliki daya tarik yang lebih kuat, secara perlahan menyebabkan kemunduran dalam kebudayaan-kebudayaan tradisional salah satunya adalah ritus *bu'a hira*. Ritus *bu'a hira* merupakan sebuah kebudayaan yang memberikan arti tersendiri bagi kehidupan manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama, manusia dengan lingkungan, manusia dengan leluhur, dan manusia dengan Wujud Tertinggi yakni *Lera Wulan Tana Ekan*. Hal ini dapat dipahami apabila ritus *bu'a hira* direfleksikan secara mendalam setiap proses yang dilalui. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan ritus *bu'a hira* dalam kehidupan masyarakat desa Lamahoda mulai hilang. Hal ini dikarenakan pemahaman yang dangkal tentang hakikat dan arti dari ritus *bu'a hira*. Masyarakat tradisional desa Lamahoda memahami ritus *bu'a hira* hanya sebatas syukuran hasil panen yang dilakukan setelah musim panen.

Bertolak dari uraian di atas penulis melihat bahwa ada pengaruh yang besar dari ritus *bu'a hira* terhadap kehidupan masyarakat desa Lamahoda. Pengaruh-pengaruh itu ada di dalam nilai-nilai yang terkandung dalam ritus *bu'a hira*. Nilai-nilai itu hanya bisa ditemukan lewat pelaksanaan ritus *bu'a hira*,

refleksi dan analisis yang mendalam tentang makna dan relevansi ritus *bu'a hira* bagi kehidupan bersama, dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang sedang mengalami kemunduran dalam kehidupan masyarakat desa Lamahoda.

Melihat realitas yang dihadapi oleh masyarakat desa Lamahoda dan menyadari betapa pentingnya pengaruh ritus *bu'a hira* bagi kehidupan masyarakat desa Lamahoda maka penulis mencoba untuk mengangkatnya dalam sebuah tulisan yang berjudul: *MAKNA RITUS BU'A HIRA BAGI KEHIDUPAN SOSIO-RELIGIUS MASYARAKAT DESA LAMAHODA*

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih karena rampungnya tulisan ini, pertama-tama penulis menghaturkan syukur yang berlimpah ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbingan-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya.

Penulis juga sungguh menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini ada banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak secara langsung untuk membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih untuk semuanya itu. Penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada: *pertama*, kepada Raymundus Rede Blolong yang dalam kesibukannya sebagai Pelaksana Harian Biara Simeon Ledalero, bersedia menjadi pembimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kedua*, kepada Georg Kirchberger yang telah meluangkan waktunya untuk membaca hasil karya penulis dan berkenan menjadi penguji serta memberikan koreksi dan masukan untuk menyempurnakan tulisan ini. *Ketiga*, kepada nara sumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagi pengetahuan yang memperkaya tulisan ini. *Keempat*, kepada pihak Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan komunitas Santu Paulus Ledalero yang telah memberikan dukungan berupa sarana prasarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Kelima*, kepada semua anggota keluarga terkhusus kedua orangtua yang selalu setia memberi dukungan dan doa yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Keenam*, kepada semua teman-teman di STFK dan di Ledalero khususnya angkatan 80, teman-teman di unit Santu Rafael Ledalero, mama Kewa beserta keluarga, teman-teman kos, para

sahabat kenalan yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, yang dengan caranya masing-masing memberi dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis juga sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Penulis tetap terbuka dan dengan rendah hati menerima masukan, kritikan, dan koreksi demi kesempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 27 April 2021

Penulis

ABSTRAK

Erich Aries Sandro Gemiang Sabon, 17.75.6201. ***Makna Ritus Bu'a Hira Bagi Kehidupan Sosio-Religius Masyarakat Desa Lamahoda***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan makna terdalam dari ritus *bu'a hira* agar semua orang dapat memahami makna terdalam dari ritus ini dan segala nilai positif yang terkandung di dalamnya, dan (2) mendeskripsikan relevansi dari ritus *bu'a hira* bagi kehidupan sosio-religius masyarakat desa Lamahoda dewasa ini agar orang menghargai dan terus menjaga kekayaan budaya sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data-data diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan metode wawancara. Objek yang diteliti adalah makna ritus *bu'a hira* bagi kehidupan sosio-religius masyarakat desa Lamahoda. Sumber utama dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki pengetahuan tentang ritus *bu'a hira*. Sumber pendukung adalah tulisan-tulisan dalam buku dan jurnal baik *offline* maupun *online*.

Ritus *bu'a hira* merupakan salah satu kebudayaan tua dari sekian banyaknya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional desa Lamahoda. Keberadaan ritus *bu'a hira* dari waktu ke waktu mengalami kemunduran disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kemajuan ilmu pengetahuan yang menawarkan kebudayaan modern yang lebih menarik minat banyak orang, kelalaian dari generasi tua untuk memahami hakikat terdalam dari ritus *bu'a hira*, kurangnya sosialisasi dari generasi tua kepada generasi muda, dan kurangnya keinginan untuk mengetahui ritus *bu'a hira*. Penulis hendak menemukan makna terdalam dari kebudayaan ritus *bu'a hira* dan relevansinya bagi kehidupan sosio-religius masyarakat desa Lamahoda. Ada banyak nilai kehidupan yang terdapat di dalam ritus *bu'a hira* yang mampu membentuk kehidupan pribadi dan kehidupan bersama menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang ditemukan lewat proses analisis dan refleksi mendalam menunjukkan peran penting ritus *bu'a hira* bagi semua aspek kehidupan manusia.

Penulis, melalui analisis dan refleksi yang mendalam ini mencoba menghidupkan kembali dan mensosialisasikan ritus *bu'a hira* dengan nilai yang terkandung di dalamnya kepada masyarakat desa Lamahoda agar kembali memperhatikan pelaksanaan ritus *bu'a hira* dan menerapkan nilainya di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *bu'a hira*, nilai, relevansi, kehidupan sosio-religius, masyarakat desa Lamahoda.

ABSTRACT

Erich Aries Sandro Gemiang Sabon. 17.75.6201. *The Meaning of the Bu'a Hira Rite for the Socio-Religious Life of the Lamahoda Village Community*. Essay. Undergraduate Program. Catholic Philosophy Study Program, The Catholic Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

This scientific paper purposes to (1) describe the deepest meaning of *bu'a hira* rite so that every person can understand the deepest meaning of the rite and all the positive values contained in it, and (2) describe the relevance of *bu'a hira* rite for the socio-religious life of the nowadays Lamahoda village community so that the people have a respect and continue to protect their own cultural wealth.

The method which is used in this scientific paper is qualitative research. The data were obtained through literature study and field research using interview method. The object under this study is the meaning of *bu'a hira* rite for the socio-religious life of the Lamahoda village community. The main source in this research is resource person who has knowledge of the *bu'a hira* rite. Supporting sources are the writings in books and journals, both offline and online.

The *bu'a hira* rite is one of the old cultures of the many cultures owned by the traditional community of Lamahoda village. The existence of the *bu'a hira* rite, from time to time, had a setback because of the variety factors, such the advances in science which offers the more interesting of modern culture, the negligence of the old generation in living the *bu'a hira* rite deeply, the lack of the socialization from the old generation to the young generation, and the lack of the desire for knowing the *bu'a hira* rite. The author wants to find the deepest meaning from the *bu'a hira* rite and the relevance for the socio-religious life of Lamahoda village community. There are some values of life within the *bu'a hira* rite which able to make the private and community life be better. The values were found through the deep analysis and reflection process shows the important role of the *bu'a hira* rite in all the aspects of human lives.

The author, through this deep analysis and reflection, try to reenliven and socialize the *bu'a hira* rite by the values contained in it to the Lamahoda's people to have a care to the *bu'a hira* rite and to implement the values in the daily lives.

Keywords: *bu'a hira*, value, relevance, socio-religious life, the Lamahoda village community.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan	10
1.4 Metode Penulisan	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB 2 ASPEK-ASPEK KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA LAMA HODA	12
2.1 Masyarakat Desa Lamahoda adalah Masyarakat Tradisional.....	13
2.2 Administrasi Desa Lamahoda	14
2.3 Aspek Demografis.....	15
2.4 Aspek Pendidikan	16
2.5 Aspek Sosial Kemasyarakatan	18
2.5.1 Struktur Sosial.....	18
2.5.2 Relasi Sosial Kemasyarakatan	19
2.5.3 Sistem Perkawinan dan Keekerabatan	20
2.6 Aspek Bahasa	22
2.7 Aspek Religius	23
2.7.1 Percaya Kepada Wujud Tertinggi	23
2.7.2 Percaya Kepada Leluhur	24
2.7.3 Percaya Adanya Manusia Sakti.....	25
2.7.4 Agama-agama	27
2.8 Aspek Pertanian	27
2.9 Aspek Peternakan.....	28
2.10 Aspek Kesenian.....	29
2.11 Aspek Perumahan.....	31

BAB III PELAKSANAAN RITUS <i>BU'A HIRA</i>	32
3.1 Ritus <i>Bu'a Hira</i>	32
3.2 Pelaksanaan Ritus <i>Bu'a Hira</i>	33
3.2.1 Tahap Pertama: Ritus <i>Pobok Ole</i>	33
3.2.1.1 <i>Ole Belu Manuk</i>	34
3.2.1.2 <i>Ole Lamak Bele</i>	37
3.2.2 Tahap Kedua: <i>Bu'a Hira</i>	37
3.3 Kesimpulan.....	41
BAB IV MAKNA RITUS <i>BU'A HIRA</i> BAGI KEHIDUPAN SOSIO- RELIGIUS MASYARAKAT DESA LAMAHODA	43
4.1 Kehidupan Bersama.....	44
4.2 Makna Ritus <i>Bu'a Hira</i> bagi Kehidupan Sosio-Religius Masyarakat Desa Lamahoda.....	47
4.2.1 Nilai Saling Memberi.....	47
4.2.2 Nilai Persatuan dengan Wujud Tertinggi.....	48
4.2.3 Nilai Saling Menghormati dan Menghargai.....	50
4.2.4 Nilai Kesetaraan Gender.....	54
4.2.5 Nilai Kekeluargaan, Persaudaraan, dan Kebersamaan.....	57
4.2.6 Nilai Kerapian dan Kebersihan Diri.....	61
4.2.7 Nilai Kesejahteraan Hidup.....	61
4.2.7.1 Nilai Pendidikan.....	62
4.2.7.2 Nilai Kesehatan.....	63
4.2.7.3 Nilai Politik.....	64
4.2.7.4 Nilai Ekonomi.....	66
4.2.8 Nilai Kerja Sama atau Gotong Royong.....	69
4.2.9 Nilai Keadilan.....	70
4.2.10 Nilai Tanggung Jawab.....	71
4.2.11 Nilai Religius.....	72
4.3 Kesimpulan.....	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Usul Saran.....	78
5.2.1 Bagi Pemerintah.....	79
5.2.2 Bagi Umat Beragama.....	79
5.2.3 Bagi Generasi Tua.....	80
5.2.4 Bagi Generasi Muda.....	81
5.2.5 Bagi Para Pembaca.....	82
5.2.6 Bagi Lembaga Pendidikan.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88